

EDUKASI ANEMIA PADA IBU HAMIL DI KELURAHAN CINUNUK KECAMATAN CILEUNYI KABUPATEN BANDUNG

Naili Rahmawati^{1*}, Ibah Habibah², Susi Susanti³, Misi Siska Amalia⁴, Mitha Nur Rianti⁵,
Anggaraeni Puspita Sari⁶, Rahma Fauziah⁷, Annisa Putri⁸, Amirah Salwa⁹, Nazwa Kamila¹⁰,
Astri Widya Utami¹¹, Naila Amalia¹², Yuningsih¹³

¹Program Studi Magister Kebidanan, STIKes Dharma Husada Bandung

²⁻¹³Program Studi Sarjana dan Profesi Kebidanan, STIKes Dharma Husada Bandung

Korespondensi: nailirahmawati@stikesdhhb.ac.id

Abstract

Anemia in pregnant women remains one of the most common health problems in developing countries, including Indonesia. This condition is generally caused by iron deficiency, inadequate nutritional intake, bleeding, infections, and low adherence to iron supplementation consumption. This community service activity aimed to increase the knowledge and awareness of pregnant women regarding the importance of anemia prevention during pregnancy. The activity was conducted on Tuesday, April 10, 2026, at 10:00 AM WIB at Cinunuk Public Health Center, Bandung Regency. The methods used included self-awareness surveys, health counseling, education using leaflets, and health promotion. Data were collected through interviews, observations, questionnaires, and documentation. The results showed that 58.3% of respondents were still experiencing anemia with hemoglobin (Hb) levels below 11 g/dL. After the health education intervention, the community demonstrated improved understanding and positive attitudes toward early detection of anemia in pregnant women. This activity is expected to increase the participation of pregnant women in preventing anemia through adherence to vitamin consumption and the implementation of healthy lifestyles.

Keywords: anemia, fe, pregnant, community service, screening

Abstrak

Anemia pada ibu hamil merupakan salah satu masalah kesehatan yang masih banyak ditemukan di negara berkembang, termasuk Indonesia. Kondisi ini umumnya disebabkan oleh kekurangan zat besi, asupan gizi yang tidak mencukupi, perdarahan, infeksi, serta rendahnya kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil mengenai pentingnya pencegahan anemia pada ibu hamil. Kegiatan dilaksanakan pada hari Selasa, 10 April 2026 pukul 10.00 WIB di Puskesmas Cinunuk Kabupaten Bandung. Metode kegiatan meliputi survei mawas diri, penyuluhan kesehatan, edukasi menggunakan leaflet, dan promosi kesehatan. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa 58.3% responden masih mengalami anemia dengan hasil pemeriksaan HB <11 g/dL. Setelah dilakukan edukasi kesehatan, masyarakat menunjukkan peningkatan pemahaman dan sikap positif terhadap deteksi dini anemia pada ibu hamil. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi ibu hamil dalam mencegah anemia dengan kepatuhan konsumsi vitamin dan menjalani pola hidup sehat.

Kata Kunci: anemia, zat besi, ibu hamil, pengabdian masyarakat, deteksi dini.

PENDAHULUAN

Anemia adalah suatu kondisi yang terjadi ketika jumlah sel darah merah (eritrosit) dan atau jumlah hemoglobin yang ditemukan dalam sel-sel darah merah menurun di bawah normal, sel darah merah dan hemoglobin yang terkandung didalamnya diperlukan untuk transportasi dan pengiriman oksigen dari paru-paru ke seluruh tubuh (Proverawati, A. 2019).

Kadar hemoglobin menjadi salah satu parameter hematologi yang mengalami perubahan pada masa kehamilan (Cakmak, et al. 2019). Ibu hamil dikatakan anemia apabila kadar hemoglobin pada trimester I dan III sebanyak $<11 \text{ gr}\%$ dan $\text{HB} <10,5 \text{ gr}\%$ pada trimester II akibat terdapatnya hemodilusi (simbolon D, 2019).

Anemia pada ibu hamil adalah suatu kondisi dimana jumlah dan ukuran sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin dibawah nilai batas normal (11 gr/dL), akibatnya dapat mengganggu kapasitas darah untuk mengangkut oksigen kesekitar tubuh (Asiyah et al., 2022).

Keberhasilan program Kesehatan ibu dapat dinilai melalui indikator utama Angka Kematian Ibu (AKI). Angka Kematian Ibu (AKI) adalah semua kematian dalam lingkup tersebut disetiap 100.000 kelahiran hidup. Jumlah kematian ibu pada tahun 2020 mencapai 189 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini membuat Indonesia menempati peringkat kedua tertinggi di ASEAN dalam hal

kematian ibu, jauh lebih tinggi daripada Malaysia, Brunei, Thailand, dan Vietnam yang sudah di bawah 100 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2021).

Penyebab AKI tertinggi di Indonesia adalah perdarahan, eklamsi dan aborsi yang tidak aman. Salah satu yang menjadi penyebab dari perdarahan adalah anemia dari masa kehamilan, anemia menyebabkan uterus tidak mendapatkan suplai oksigen yang cukup sehingga berisiko memicu atonia uteri yaitu kondisi Ketika serabut otot myometrium uterus tidak mampu berkontraksi setelah melahirkan bayi. Kondisi ini membuat pembuluh darah yang menempel pada plasenta menjadi terbuka sehingga menimbulkan perdarahan setelah melahirkan (Kemenkes, 2021).

Data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) didapatkan prevalensi anemia secara global adalah sekitar 40,88%. Insiden anemia selama kehamilan adalah antara 20% sampai 89% dengan menetapkan Hb $11 \text{ gr}\%$ sebagai dasarnya. Prevalensi anemia pada ibu hamil di dunia sebesar 38,2% dengan prevalensi tertinggi di Afrika sebesar 44,6% diikuti oleh Asia dengan prevalensi sebesar 39,3% (WHO, 2019). Berdasarkan hasil data Riskesdas 2018 di Indonesia, angka anemia pada ibu hamil masih cukup tinggi. Prevalensi anemia pada ibu hamil mengalami peningkatan dalam 5 tahun terakhir dimana pada tahun 2013 pada angka 37,15%

sedangkan kasus anemia pada ibu hamil mengalami kenaikan pada tahun 2018 mencapai 48,9% sehingga dapat disimpulkan masalah anemia pada ibu hamil selama 5 tahun terakhir meningkat sebesar 11,8% (Kemenkes RI, 2021).

Penyebab yang mempengaruhi terjadinya anemia adalah usia ibu, paritas, status KEK (Kekurangan Energi Kronis), pendidikan, pekerjaan, pengetahuan dan status ekonomi (Khezri dkk., 2023). Usia yang aman untuk kehamilan dikenal juga dengan istilah reproduksi sehat yaitu antara 20 hingga 35 tahun, dikatakan aman karena kematian maternal pada wanita hamil dan melahirkan pada rentang usia tersebut ternyata 2 sampai 5 kali lebih rendah dari pada kematian maternal yang terjadi di rentang usia kurang dari 20 ataupun lebih dari 35 (Prawiroharjo, 2019).

Paritas 2-3 merupakan paritas yang paling aman dari segi angka kematian ibu (Prawirohardjo, S. 2019). Kematian ibu meningkat ketika jumlah melahirkan lebih dari 3 kali. Semakin tinggi angka kelahiran maka semakin tinggi pula angka kematian ibu (Soebroto, I. 2019). Kondisi ibu yang melahirkan lebih dari satu kali menjadi perhatian khusus karena berdampak serius terhadap kondisi fisik dan mental ibu sehingga menjadi salah satu faktor penentu terjadinya anemia pada kehamilan. Sekalipun seorang ibu mempunyai anak lebih dari satu, kondisi fisiknya memerlukan lebih banyak zat besi untuk

pertumbuhan dan kesehatannya sendiri. dan janin yang terkandung di dalamnya. Jika Anda sering mengalami kehamilan dan persalinan, tubuh ibu hamil belum bisa memproduksi zat besi secara maksimal (Afriyanti, D. S. 2020).

Status KEK (Kekurangan Energi Kronis) Anemia lebih tinggi terjadi pada ibu hamil dengan Kurang Energi Kronis (LEILA < 23,5 cm) dibandingkan dengan ibu hamil yang bergizi baik. Hal tersebut mungkin terkait dengan efek negatif kekurangan energi protein dan kekurangan nutrisi mikronutrien lainnya dalam gangguan bioavailabilitas dan penyimpanan zat besi dan nutrisi hematopoietik lainnya (asam folat dan vitamin B12) (Ramadhannanti, D. K. N. P. 2019).

Ibu Hamil yang mengalami anemia dapat mengakibatkan bahaya pada ibu dan janin/bayi yaitu dampak bagi ibu seperti depresi postpartum dan perdarahan yang bisa menyebabkan kematian, sedangkan dampak bagi bayi seperti Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), IUGR, kelahiran prematur, kematian janin dan kematian bayi pasca kelahiran (Farhan, K & Davieka, R. D 2021). Riwayat anemia ibu hamil juga merupakan faktor yang mempengaruhi stunting dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak memiliki riwayat anemia saat hamil (Widyaningrum, D. A., & Romadhoni, D. A. 2018).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Survei Mawas Diri (SMD) pada masyarakat RW 16 Desa Cinunuk, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung, terdapat masalah kesehatan anemia pada ibu hamil, yaitu sebanyak 58.3% responden yang hasil pemeriksaan kadar HB < 11 mg/dL.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya edukasi kesehatan anemia yang lebih intensif kepada masyarakat khususnya ibu hamil. Edukasi kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan, mengubah persepsi negatif, dan mendorong perilaku preventif masyarakat terhadap anemia (Hayu & Jesica, 2024). Oleh karena itu, dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan dan edukasi anemia sebagai upaya meningkatkan kesadaran berperilaku sehat untuk pencegahan terjadinya anemia terutama pada ibu hamil.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Selasa, 1 april 2026 pukul 10.00 WIB bertempat di wilayah kerja Puskesmas Cinunuk Kabupaten Bandung. Sasaran kegiatan adalah ibu hamil di wilayah RW 016 Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Kegiatan ini melibatkan kader kesehatan, bidan UPTD puskesmas, tokoh masyarakat, serta

masyarakat setempat sebagai mitra kegiatan. Pemilihan sasaran dilakukan berdasarkan hasil pengkajian awal yang menunjukkan rendahnya kadar HB pada ibu hamill di wilayah tersebut.

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pengkajian, intervensi, dan evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan koordinasi dengan pihak kewilayahan, kader kesehatan, serta bidan wilayah untuk menentukan jadwal kegiatan, lokasi pelaksanaan, dan teknis pelaksanaan edukasi kesehatan. Selain itu dilakukan penyusunan instrumen pengkajian berupa lembar observasi dan kuesioner serta penyusunan media edukasi kesehatan.

Tahap pengkajian dilakukan menggunakan metode Survei Mawas Diri (SMD) melalui wawancara langsung dan observasi dari rumah ke rumah terhadap 115 responden. Pengkajian dilakukan untuk memperoleh gambaran kondisi kesehatan ibu hamil, riwayat pemeriksaan HB, pemeriksaan kepatuhan ibu hamil terhadap konsumsi vitamin terutama fe, serta faktor-faktor yang memengaruhi perilaku kesehatan ibu hamil terkait kesehatannya dari segi makanan, pola makan, istirahat, dan lainnya.

Tahap intervensi dilakukan melalui kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi dan edukasi mengenai anemia pada ibu hamil serta pemeriksaan HB. Penyuluhan

dilakukan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan pembagian leaflet edukatif, pemberian vitamin dan makanan sehat untuk menunjang peningkatan HB pada ibu hamil. Materi yang diberikan meliputi pengertian anemia faktor risiko, tanda dan gejala anemia, manfaat pemeriksaan HB, prosedur pemeriksaan HB, serta upaya pencegahan anemia. Media dan alat yang digunakan dalam kegiatan meliputi leaflet, laptop, alat tulis, lembar observasi, kuesioner, dan media presentasi kesehatan.

Tahap evaluasi dilakukan dengan melihat tingkat partisipasi masyarakat selama kegiatan berlangsung serta mengevaluasi pemahaman peserta setelah diberikan edukasi kesehatan. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung dan sesi tanya jawab untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pencegahan terjadinya anemia terutama pada ibu hamil.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, pengisian kuesioner, dan dokumentasi kegiatan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan melihat distribusi frekuensi hasil pengkajian masyarakat serta perubahan pengetahuan dan sikap masyarakat setelah diberikan edukasi kesehatan.

HASIL

Hasil survei mawas diri terhadap 115 responden menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat telah memiliki akses pelayanan kesehatan melalui BPJS. Sebanyak 59.4% ibu hamil mayoritas sudah mengkonsumsi MMS (Multi Micronutrient Supplement) setiap hari.

Hasil pengkajian terkait anemia pada ibu hamil menunjukkan bahwa 58.3% responden masih menunjukkan kadar Hb <11, sedangkan hanya 41.7% kadar HB diatas >11. Rendahnya konsumsi vitamin dan masih kurangnya kesadaran ibu hamil dalam pencegahan anemia.

Tindak lanjut penyuluhan anemia pada ibu hamil dilakukan pada Selasa, 1 april 2026, Pukul 10.00 WIB, tempat penyuluhan di Balai Posyandu RW 16, dengan sasaran ibu hamil serta perwakilan dari lintas sektor pengurus RW 16 serta kader PKK. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini diawali dengan pembukaan: penyampaian salam, perkenalan diri, serta menjelaskan tujuan. Pada pelaksanaan: menguraikan serta menjelaskan materi tentang anemia pada ibu hamil dengan menggunakan media leaflet. Materi penyuluhan tentang pengertian anemia, gejala anemia, deteksi dini jika anemia, cara pencegahan, bagaimana pemeriksaan HB, hasil pemeriksaan HB, dimana bisa melakukan tes laboratorium, serta diskusi dan tanya jawab setelah materi selesai disampaikan. Kegiatan edukasi juga memberikan

informasi mengenai faktor risiko anemia pada ibu hamil, pentingnya perilaku hidup sehat, serta pentingnya pemeriksaan Hematologi lengkap saat hamil di awal trimester dan akhir trimester.

Terakhir yaitu evaluasi dengan memberikan feedback, menyimpulkan hasil penyuluhan, serta mengakhiri kegiatan. Masyarakat tampak aktif selama kegiatan berlangsung dan menunjukkan antusiasme melalui pertanyaan mengenai prosedur pemeriksaan, manfaat pemeriksaan laboratorium dan konsumsi vitamin pada ibu hamil, serta pencegahan terjadinya anemia pada ibu hamil.



Gambar 1 Dokumentasi Kegiatan



DAFTAR HADIR

Hari / Tanggal : Sabtu, 14 Maret 2026
 Waktu : 10.00 s/d selesai
 Tempat : Perganduan RW 16
 Kegiatan : Penyuluhan Anemia pada Ibu Hamil

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Rika Pratiwi	Bukit Kemuning Cimahi	[Signature]
2	Melisa	Kp. Sukamantri	[Signature]
3	Aprillia	Bukit Kemuning	[Signature]
4	Nina	Bukit Kemuning	[Signature]
5	Ratih	BBK Ranradang	[Signature]
6	Ai	"	[Signature]
7	Yunings	"	[Signature]
8	Rokom	Kp. Sukamantri	[Signature]
9	Kelisa	Kp. Sukamantri	[Signature]
10	Nadia	Kp. Sukamantri	[Signature]
11	Rani	"	[Signature]
12	Rizka	Bukit Kemuning	[Signature]
13	Cusca Nurhikmah	Kp. Sukamantri	[Signature]
14	Nurhan - Alim	Kp. Sukamantri	[Signature]
15	Aina - e	Pusat Cimahi	[Signature]
16	Irena Yurani	Kp. Sukamantri RW 16	[Signature]
17	Sulastri	Komplek ERIKA BINA 07/3	[Signature]
18	Devi Susanti	Pasar RW 23	[Signature]
19	Wati	Kampung BPE RW 06/16	[Signature]
20	Suciarti	RSDK Ranradang	[Signature]
21	Ida Pusida	BBK Ranradang	[Signature]

Gambar 2 Daftar Hadir kegiatan





Gambar 3 Leaflet edukasi

PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan data di RW 16 Desa Cinunuk, tentang anemia pada ibu hamil sebanyak 59.4% masih mengalami anemia, maka intervensi yang dilakukan terhadap ibu hamil difokuskan pada penyuluhan anemia pada ibu hamil guna mengatasi rendahnya hasil pemeriksaan HB yang rendah <11 g/dL. Masalah ini bersifat kompleks karena berakar pada tingginya angka ketidaktahuan ibu hamil, serta adanya hambatan psikologis berupa rasa takut sehingga strategi intervensi dirancang untuk mentransformasi persepsi negatif tersebut menjadi kesadaran preventif melalui pendekatan edukasi yang persuasif dan humanis.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat memiliki hubungan erat dengan perilaku pencegahan anemia pada ibu hamil. Rendahnya tingkat konsumsi vitamin pada ibu hamil dipengaruhi oleh kurangnya informasi mengenai anemia dan pentingnya konsumsi vitamin serta zat besi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Syahfira et al. (2024) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga memengaruhi perilaku ibu hamil terhadap konsumsi zat besi pada masa kehamilannya.

Penyuluhan kesehatan yang dilakukan dalam kegiatan ini terbukti meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai anemia pada ibu hamil dan pentingnya deteksi dini. Edukasi secara langsung melalui ceramah dan leaflet dapat membantu masyarakat memahami bahwa anemia yang merupakan salah satu penyakit yang banyak diderita oleh ibu hamil.

Selain itu, keterlibatan kader kesehatan dan tokoh masyarakat memberikan pengaruh positif terhadap penerimaan masyarakat terhadap program kesehatan. Dukungan lingkungan sosial dan keluarga sangat diperlukan untuk meningkatkan motivasi ibu hamil untuk mencegah terjadinya anemia (Karunina et al., 2026).

Program edukasi kesehatan reproduksi seperti ini perlu dilakukan secara berkala sebagai upaya promotif dan preventif dalam menurunkan angka kejadian kematian ibu. Keberlanjutan program melalui kerja sama antara tenaga kesehatan, kader, dan pemerintah setempat diharapkan mampu meningkatkan cakupan skrining anemia di wilayah masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai edukasi anemia di RW 016 Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyu Kabupaten Bandung berjalan dengan baik dan mendapatkan respons positif dari masyarakat. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil masih mengalami anemia dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai pencegahan anemia dari segi pola hidup, pola makan, pola istirahat yang menjadi factor terjadinya anemia serta kepatuhan mengenai pentingnya kepatuhan konsumsi vitamin zat besi saat hamil.

Penyuluhan kesehatan dan edukasi yang dilakukan mampu meningkatkan pengetahuan serta kesadaran masyarakat mengenai pentingnya deteksi dini anemia pada ibu hamil. Program ini memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman anemia dan diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pencegahan anemia yang terjadi di

kalangan Masyarakat terutama pada ibu hamil. Kegiatan pengabdian masyarakat ini perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan dukungan tenaga kesehatan, kader, serta pemerintah setempat agar cakupan skrining anemia semakin meningkat dan mampu memberikan dampak kesehatan masyarakat yang lebih luas.

REFERENSI

1. Adawiyah, R., & Wijayanti, T. (2021). Hubungan Paritas dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Trauma Center Samarinda. *Borneo Studies and Research*, 2(3), 1553-1562.
2. Afriyanti, D.S (2020). Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Kota Bukit Tinggi. *Menara ilmu*: vol.14, no.01, hal. 6- 23.
3. Aisyah, R. D. & Fitriyani. (2016). Faktor Internal Dan Eksternal Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Di Wilayah Kabupaten Pekalongan. *Jurnal motorik*: vol .11 nomor 23.
4. Alfarisi, R., Nurmalasari, Y., Nabilla, S., Dokter, P. P., Kedokteran, F., Malahayati, U., Dokter, P. P., Kedokteran, F., Malahayati, U., Dokter, P. P., Kedokteran, F., & Malahayati, U. (2019). Status Gizi Ibu Hamil Dapat Menyebabkan. *Jurnal Kebidanan*, 5(3), 271–278.

5. Arikunto. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta
6. Badireddy, M., Baradhi, K. M., & Wilhite (Hughes), A. (2022). Chronic Anemia (Nursing). In *StatPearls*. StatPearls Publishing. Chronic Anemia - PubMed (nih.gov).
7. Bobak, I. M., Lowdermilk, D. L., & Jensen, M. D. (2018). *Buku ajar keperawatan maternitas*. Jakarta: EGC.
8. Cakmak, et al. (2019). The Effect of First Trimester Hemoglobin Levels on Pregnancy Outcomes. *Turk Jinekoloji Ve Obstetrik Dernegi Dergisi*, 15(3), 165–170
9. Hikmah, Fenty Nuraini dan Elisa Ulfiana. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami Ibu Hamil Trimester III dengan Kepatuhan Ibu Mengonsumsi Tablet Tambah (Tablet Fe) Darah di Puskesmas Karangayu Tahun 2014. *Jurnal Kebidanan Volume 4 (9)*: 1-12.
10. Husna, A., Andika, F., & Rahmi, N. (2020). Determinan Kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada Ibu Hamil di Pustu Lam Hasan Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(1), 608–615.
<https://doi.org/10.33143/jhtm.v6i1.94>.
11. Irianto, Koes. (2019). Gizi Seimbang dalam Kesehatan Reproduksi (Balanced Nutrition In Reproductive Health). Bandung: Penerbit Alfabeta.
12. Kemenkes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
13. Kementerian Kesehatan RI. (2019). Hasil Utama Riskesdas 2018. Diakses dari <https://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-riskesdas-2018.pdf>
14. Lestari, E. (2021). Hubungan Status Gizi dan Anemia dengan Kejadian Bayi Berat Badan Lahir Rendah di Rumah Sakit Dustira Cimahi Tahun 2018. *Jurnal Health Sains*, 2(2), 161–171.
<https://doi.org/10.46799/jhs.v2i2.105>
15. Manuaba, I. A. C. (2019). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC.
16. Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
17. Novitasari, Y. D., Wahyudi, F., & Nugraheni, A. (2019). Penyebab KEK pada Ibu Hamil di Puskesmas Rowosari Semarang. *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*, 8(1), 562–571.
18. Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 4*. Jakarta: Salemba Medika.
19. Prasetya, K. A. H., Wihandan, D. M., & Sutadarma, I. W. G. (2019). Hubungan Antar Anemia Dengan Prestasi Belajar

- Pada Siswi Kelas XI Di Siswi SMAN 1 Abiansemal Badung. IEEE International Conference on Acoustics, Speech, and Signal Processing (ICASSP) 2017, 8(1), 46–52.
- Prawirohardjo, S. (2019). Ilmu Kebidanan Sarwono
20. Prawirohardjo. Jakarta: PT Bina Pustaka. Priadana, M. S dan Sunarsi, D. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. Tangerang: Pascal Books
21. Proverawati, A. (2018). Anemia dan anemia kehamilan. Nuha Medika. 2018 [cited 2023 Aug 11]. p. 144
22. Qomarasari, D., & Pratiwi, L. (2023). Hubungan Umur Kehamilan, Paritas, Status Kek, Dan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Klinik El'mozza Kota Depok. Jurnal Kesehatan Kusuma Husada, 86-92.
23. Rahmadani W. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan, asupan Fe, dan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe terhadap kejadian anemia 67 pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang tahun 2019. Karya Tulis Ilmiah. Program Studi DIII Gizi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang.
24. Rahmaniar, A. (2019). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan KEK (Tampa Padang, Sulawesi Barat). Media Gizi Masyarakat Indonesia, 2, 98–103
25. Rahmi, L. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kekurangan Energi Kronik (Kek) pada Ibu Hamil di Puskesmas Belimbing Padang. Jurnal Kesehatan Medika Saintika, 8(1), 35–46.
<https://jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/medika/article/view/29>
26. Riyani, R., Marianna, S., & Hijriyati, Y. (2020). Hubungan antara usia dan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Binawan Student Journal, 2(1), 178-184.
27. Rochjati, P. (2019). Skrining Antenatal Pada Ibu Hamil Edisi 2 (Pengenalan Faktor Risiko Deteksi Dini Ibu Hamil Risiko Tinggi. Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan Unair.
28. Sandhi, S. I., & ED, D. W. (2021). Pengaruh Kekurangan Energi Kronik (KEK) terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Cepiring Kabupaten Kendal. Jurnal Kebidanan Indonesia, 12(1).
29. Sari, D. M., Hermawan, D., Sahara, N., & Nusri, T. M. (2022). Hubungan Antara Usia Dan Paritas Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Seputih Banyak. Malahayati Nursing Journal, 4(5), 1315-27.
30. Simbolon, D. (2020). Pencegahan dan Penanggulangan kurang energi kronik (kek) dan Anemia Pada Ibu Hamil. Yogyakarta, 55 halaman.

31. Sugiyono. (2018). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta